

I'jaz Ilmi: Al-Sahab, Al-Ra'du, Al-Insan, Al-Hayawan, Al-Rahim, dan I'jaz Ilmi dalam Perspektif Al-Qur'an

Yusnelma Eka Afri

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
e-mail: yusnelmaekaafri@gmail.com

Abstract

The Quran is the holy book of Muslims that possesses eternal i'jaz (miraculous nature) from various aspects, including legislative, linguistic, and scientific. The scientific i'jaz of the Quran refers to the Quran's information about the reality of things that can be proven by experimental science, which at the time was beyond human reach due to the limitations of available means. This serves as evidence proving the truth of Prophet Muhammad (peace be upon him) as a Messenger concerning what was revealed by Allah (glorified and exalted be He). By demonstrating the inability of the disbelievers of Quraysh to confront its eternal miracle, the noble Quran, this is a testament to his prophethood. The research method used in this study is library research. The library research method involves the process of data processing by collecting and analyzing literature data such as notes, books, or previous studies related to the researched theme. Meteorologists know about the formation of rain clouds and their functions using advanced equipment. However, the Quran contains information about the formation of rain clouds that dates back 1,400 years. Research has scientifically proven that lightning requires thick clouds known as Cumulus. This means that scientific reality indicates a link between thick clouds and the occurrence of lightning. What is astonishing to us is that this phenomenon is precisely as stated in the Quran. Living creatures are made of water? Today, scientists with advanced equipment such as microscopes have discovered that cells are the most basic units in living organisms. Most cells contain cytoplasm, which is 80% water. Human embryo development, which refers to the stages of development of a baby or fetus in a mother's womb, is described in the Quran in Surah Al-Mu'minun verses 12-14. Hopefully, this explanation can increase our faith in Allah (glorified and exalted be He) because the extraordinary contents of the Quran are filled with knowledge that continues to be explored and studied until now.

Keywords: Scientific i'jaz, Quran, Miracle.

Abstrak

Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang mempunyai nilai i'jaz yang abadi dari berbagai aspeknya, baik tasyri', lughawi maupun ilmi. I'jaz Ilmi al-Qur'an adalah pemberitaan al-Qur'an sebagai kitab suci tentang hakikat sesuatu yang dapat dibuktikan oleh ilmu eksperimen yang pada saat itu belum tercapai oleh manusia karena keterbatasan sarana. Hal ini merupakan bukti yang menjelaskan kebenaran Nabi Muhammad Saw. sebagai seorang Rasul tentang apa yang diwahyukan Allah Swt. Dengan menampakkan kelemahan orang-orang kafir Quraisy untuk menghadapi mukjizatnya yang abadi, yaitu al-Qur'anul karim. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (libraryresearch). Metode library research merupakan suatu proses pengolahan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data literatur seperti catatan, buku atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema yang sedang diteliti. Para ahli cuaca mengetahui tentang pembentukan awan hujan dan fungsinya dengan menggunakan peralatan canggih. Tetapi di dalam Al-Qur'an telah termuat informasi tentang pembentukan awan hujan sejak 1.400 tahun yang lalu. Penelitian telah membuktikan melalui pengamatan ilmiah bahwa kilat memerlukan awan tebal yang disebut Cumulus. Ini berarti bahwa kenyataan ilmiah mengatakan ada kaitan antara awan tebal dengan terjadinya petir. Yang mengagumkan bagi kita adalah bahwa fenomena ini adalah persis seperti yang dinyatakan dalam al-Qur'an. Makhluk hidup terbuat dari air? Saat ini para ahli telah memiliki peralatan canggih seperti mikroskop. Mereka kini dapat

mengetahui bahwa sel termasuk unit paling mendasar yang ada di dalam tubuh makhluk hidup. Sebagian besar sel berisi sitoplasma (cytoplasm), dan Sitoplasma 80% nya terdiri dari air. Perkembangan embrio manusia, yang dimaksud dengan perkembangan embrio manusia di sini adalah tahap-tahap perkembangan calon bayi atau janin di dalam rahim seorang ibu. Proses penciptaan manusia di dalam rahim dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mu'minun ayat 12-14. Semoga penjelasan tersebut dapat menambah keimanan kita kepada Allah swt. Karena al-Qur'an yang luar biasa isi dan kandungannya ini penuh dengan pengetahuan yang terus digali dan dipelajari hingga sekarang.

Kata kunci: *I'jaz ilmi, Al-Qur'an, Mukjizat.*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang mempunyai nilai i'jaz yang abadi dari berbagai aspeknya, baik tasyri', lughawi maupun ilmi. Al-Qur'an sendiri adalah petunjuk bagi manusia, yang mana apabila manusia itu selalu teguh berpegang kepada al-Qur'an dia tidak akan tersesat baik dunia maupun akhirat. Dengan fungsinya sebagai petunjuk al-Qur'an juga dapat menjadi petunjuk bagi para ilmuwan dalam meneliti fenomena-fenomena yang terjadi di alam semesta yang luas ini, dari fenomena yang ada di langit seperti bintang-bintang, planet-planet, hujan, petir, juga fenomena yang ada di bumi mulai dari gempa bumi, tanah longsor, kedalaman laut dan masih banyak lagi.¹

Kata I'jaz sendiri memiliki makna melemahkan, sedangkan menurut Manna' Khalil Qatthan beliau mendefinisikan kata i'jaz adalah suatu kejadian yang keluar dari kebiasaan, disertai dengan unsur

tantangan, dan tidak dapat ditandingi. Dan i'jaz bermaksud, "Memperlihatkan kebenaran Nabi Saw. atas pengakuan kerasulannya, dengan cara membuktikan kelemahan orang Arab dan generasi sesudahnya untuk menandingi kemukjizatan al-Qur'an". Al-'Ilmi sendiri memiliki makna berdasarkan ilmu pengetahuan, menurut Hasan Zaini al-'ilmi adalah "Pemberitaan Al-Quran Al-Karim menurut hakikat, lalu dikuatkan oleh eksperimen yang baik yang menetapkan bahwa manusia tidak mungkin mendapatkannya dengan perantara manusia pada masa Rasulullah Saw.²

I'jaz al-Qur'an merupakan sebuah penelitian tentang mukjizat-mukjizat yang ada pada al-Qur'an, dan terutama i'jaz al-Qur'an pada ayat-ayat ilmiah menjelaskan tentang kekuasaan Allah Swt. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan umat manusia saat ini, telah ditemukan beberapa fakta ilmiah yang

¹ M Rizki Agung Prasetyo, Skripsi: Ar-Ra'd Dan Al-Barq Dalam Al-Qur'an (Kajian I'jaz Ilmi) (Riau: UIN SUKA RIAU, 2023).

² Prasetyo, Skripsi: Ar-Ra'd Dan Al-Barq Dalam Al-Qur'an (Kajian I'jaz Ilmi) (Riau: UIN SUKA RIAU, 2023).

belum ditemukan oleh ilmuwan terdahulu, dan pada kenyataannya bahwa semua penemuan-penemuan itu sudah tercantum dalam al-Qur'an jauh sebelum para ilmuwan menemukannya. Dan hal ini tentu saja menjadi bukti kuat bahwa al-Qur'an ini adalah firman dari Allah Swt.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research). Metode library research merupakan suatu proses pengolahan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data literatur seperti catatan, buku atau penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema yang sedang diteliti.³ Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang semua datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen, dan lain-lain.⁴ Perlu diingat literatur-literatur tadi adalah yang memiliki hubungan dengan masalah terkait.

Pembahasan

³ Karimah, Fatimah Isyti & Gunawan, Iwan Caca. (2022). *Manhaj Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir al-Quran* karya Muhammad Husain Thabathaba'i. Jurnal Iman dan Spiritualitas, vol.2, No. 1, h. 42.

⁴ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 27-28.

Al-Sahab (Awan)

Sejak 1400 tahun yang lalu di dalam al-Qur'an telah tertulis isyarat ilmiah tentang proses terjadinya hujan.

﴿الَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنْ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ۚ﴾ (التور/24:

(43)

Artinya: Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah mengarahkan awan secara perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu menjadikannya bertumpuk-tumpuk. Maka, engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya. Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung. Maka, Dia menyimpakannya (butiran-butiran es itu) kepada siapa yang Dia kehendaki dan memalingkannya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan. (An-Nur/24:43)

Para ilmuwan telah meneliti jenis-jenis awan dan menyadari bahwa awan pembawa hujan terbentuk menurut sistem yang pasti dan terbentuk melalui tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan jenis angin dan awan. Satu jenis awan hujan adalah awan yang disebut dengan kumulonimbus. Para ahli cuaca telah mempelajari bagaimana awan itu menghasilkan hujan, hujan es, dan petir.

Mereka telah menemukan bahwa untuk menghasilkan hujan, awan

kumulonimbus bergerak melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Awan didorong oleh angin; awan kumulonimbus mulai terbentuk ketika angin mendorong awan-awan kecil (awan kumululus) ke daerah di mana awan-awan kecil ini berkumpul.
2. Lalu awan-awan kecil bergabung bersama membentuk sebuah awan yang lebih besar.
3. Ketika awan-awan kecil bergabung bersama, arus didalam awan mengikat, terutama dibagian tengah sehingga membentuk awan-awan itu bertindihan. Awan-awan yang semakin meninggi membuatnya sampai pada wilayah atmosfer yang dingin, di mana titik-titik air dan es semakin berat, arus di dalam awan tidak lagi mampu menahannya, maka air dan es mulai jatuh dari awan sebagai hujan atau hujan es, dan lain-lain.

Para ahli cuaca mengetahui tentang pembentukan awan hujan dan fungsinya dengan menggunakan peralatan canggih dan modern seperti pesawat, satelit, komputer, dan peralatan lainnya. Tetapi di dalam Al-Qur'an telah termuat informasi tentang pembentukan awan hujan sejak 1.400 tahun yang lalu.

Setelah menyebutkan awan dan hujan, ayat di atas melanjutkan

pembahasannya dengan menyebutkan hujan es dan kilat (ar-ra'd).

Al-Ra'du (Guruh atau Petir)

Ar-ra'd: Dalam Kamus Lisanul Arabi berarti suara yang didengar dari awan, dalam hal ini jika diartikan kedalam bahasa Indonesia maka artinya adalah petir, Sedangkan menurut kamus KBBI petir adalah kilatan listrik di udara disertai bunyi gemuruh karena bertemunya awan yang bermuatan listrik positif (+) dan negatif (-). Dalam KBBI guruh memiliki beberapa sinonim, yaitu geluduk, geledek, guntur, petus, dan halilintar.⁵

Penelitian telah membuktikan melalui pengamatan ilmiah bahwa kilat memerlukan awan tebal yang disebut Cumulus. Ini berarti bahwa kenyataan ilmiah mengatakan ada kaitan antara awan tebal dengan terjadinya petir.

Yang mengagumkan bagi kita adalah bahwa fenomena ini adalah persis seperti yang dinyatakan dalam al-Qur'an.

﴿هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنْشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ﴾ (الرعد/13:12)

Artinya: Dialah yang memperlihatkan kepadamu kilat (untuk menimbulkan) ketakutan dan harapan (akan turun hujan) serta menjadikan awan yang berat (mendung). (Ar-Ra'd/13:12)

⁵ Prasetyo, Skripsi: Ar-Ra'd Dan Al-Barq Dalam Al-Qur'an (Kajian I'jaz Ilmi).

Ini merupakan salah satu mukjizat al-qur'an yang dapat dibuktikan kebenaran pada masa sekarang ini. Kita berlanjut ke pembahasan tentang al-insan (manusia).

Al-Insan (Manusia)

Secara bahasa manusia berasal dari bahasa Sansekerta dari kata "*manu*" atau bahasa latin "*mens*", yang berarti berfikir, berakal, budi atau makhluk yang berakal budi. Secara istilah manusia dapat diartikan sebuah konsep atau sebuah fakta, sebuah gagasan atau realitas, sebuah kelompok atau seorang individu. Manusia adalah makhluk material dan makhluk spiritual. Dinamika manusia tidak tinggal diam karena manusia sebagai dinamika selalu mengaktivisasikan dirinya.⁶

Manusia di dalam al-Qur'an disebut dengan beberapa nama, di antaranya dengan sebutan al-insu sebanyak 17 kali, dengan kata al-insan sebanyak 64 kali, dan bentuk jamaknya yaitu unas sebanyak 5 kali, dan an-nas sebanyak 114 kali. Kata manusia juga menjadi nama surat, satu surat al-Insan dan satu lagi surat an-Nas. Selain itu, manusia juga disebut di dalam Al-Qur'an dengan kata al-basyar sebanyak

37 kali, al-mala' sebanyak 17 kali, al-anam sebanyak 1 kali, al-bariyah sebanyak 2 kali, dan bani Adam sebanyak 3 kali.⁷

1. Penciptaan Manusia

- a. Penciptaan Adam As tidak seperti penciptaan manusia pada umumnya. Adam diciptakan dari turab (tanah), tidak melalui nutfah (air mani). Penciptaan Siti Hawa juga khas karena diambil dari tulang rusuk kiri Adam. Penciptaan Nabi Isa As juga unik karena lahir dari rahim seorang ibu (Maryam) tapi tanpa seorang ayah. Penciptaan Isa As ini memiliki kemiripan dengan Adam As, yakni sama-sama diciptakan dari turab sebagaimana disebut dalam surat an-Nisa ayat 1, dan ali-Imran ayat 59.
- b. Penciptaan anak-cucu Adam (Bani Adam) selebihnya terjadi melalui proses kejadian yang bertahap. Al-Qur'an menyebut bahwa seluruh manusia diciptakan dari turab (tanah atau debu) disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 6 kali atau dari thin (lumpur, tanah, pasir, dan

⁶ Anita Nasution, Skripsi: Penciptaan Embrio Manusia Dalam Rahim, Studi Terhadap Hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia, UIN Sumatera Utara Medan, vol. 14, 2021. : 1-13.

⁷ Muhammad Dawam Saleh, "Manusia Dalam Al-Qur'an," *Al-I'jaz* 1, no. 2 (2019): 56-66.

lumpur dicampur pasir) disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 8 kali.⁸

- c. Dari tahap turab atau thin ini, bakal manusia kemudian dijadikan nutfah atau air mani yang ditempatkan di dalam tempat yang kokoh, yakni rahim wanita. Kemudian berkembang menjadi 'alaqah (segumpal darah), lalu menjadi mudghah (segumpal daging), kemudian berkembang menjadi tulang-tulang yang dilapisi daging dan kulit, lalu jadilah manusia (al-Hajj: 5 dan al-Mu'minun: 14).
- d. Sementara itu hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menyatakan bahwa manusia diciptakan dalam perut ibunya selama 40 hari berupa nutfah (mani), kemudian 40 hari lagi menjadi 'alaqah (segumpal darah), kemudian 40 hari lagi menjadi mudghah (segumpal daging). Kemudian malaikat diutus oleh Allah Swt untuk memberikan roh padanya dan diperintahkan untuk menulis empat hal, yaitu: rezekinya, waktu matinya,

pekerjaannya, dan apakah dia sengsara atau bahagia.

2. Keutamaan Manusia

- a. Keutamaan bentuk. Disebutkan dalam surat at-Thin ayat 4 bahwa manusia diciptakan dengan sebaik-baik penciptaan. "*laqad khalaqnal-insana fi ahsani taqwim*" (QS. At-Tin ayat 4). Kitab-kitab tafsir menyebutkan bahwa *taqwim* di sini dimaknai sebagai bentuk, gambar, postur, anggota-anggota tubuh yang terbaik. Selanjutnya dalam surat Ghafir ayat 64 dan surat at-Taghobun ayat 3 juga disebutkan bahwa Allah telah memperindah bentuk rupa atau gambar manusia "*Fa'ahsana suwarakum*" (QS. At-Taghabun ayat 3).
- b. Keutamaan kemampuan. Nabi Adam lebih unggul dibanding malaikat dalam hal pengetahuan karena Adam diberi ilmu yang tidak diberikan kepada malaikat. Hal itu terjadi ketika Allah Swt memberitahukan kepada para malaikat tentang rencana menciptakan manusia yang akan menjadi khalifah di bumi. Namun malaikat mempertanyakan rencana itu dengan menyebut bahwa makhluk yang akan diciptakannya itu memiliki tabiat buruk suka

⁸ Muhammad Dawam Saleh. "Manusia Dalam Al-Qur'an." Al-I'jaz 1, no. 2 (2019): 56-66.

membunuh dan menumpahkan darah. Lalu Allah SWT ingin menunjukkan keunggulan manusia kepada malaikat. Maka diajarilah Adam nama-nama yang tidak diajarkan kepada malaikat. Ketika para malaikat ditanya tentang nama-nama itu, tentu mereka tidak tahu. Lalu Allah Swt memerintahkan Adam untuk memberitahu malaikat tentang nama-nama tersebut. Di sinilah Allah menunjukkan keunggulan manusia atas malaikat. Kisah ini disebutkan dalam surat al-Baqarah ayat 34, al-A'raf ayat 11, al-Isra ayat 61, al-Kahfi ayat 40, dan Thaha ayat 116.

- c. Kesempurnaan roh dan jasad. Manusia terdiri dari roh dan jasad. Roh (jiwa) manusia berupa cipta (akal, ilmu pengetahuan), rasa (duka, gembira, bangga, pesimis, indah, dsb.), karsa (kehendak baik dan buruk). Kemampuan cipta, rasa dan karsa itu bisa diciptakan oleh manusia dalam bentuk-bentuk lahiriyah, jasadiyah, hissiyah karena manusia mempunyai bentuk tubuh yang paling baik (ahsani taqwim). Dengan demikian lahirlah kreasi-kreasi hasil budidaya manusia mulai dari

tempat tinggal hingga kendaraan dan aneka teknologi. Hal ini tidak kita jumpai pada malaikat. Adapun jin juga kita dengar adanya peramaan kemampuan-kemampuan tertentu seperti manusia, tapi tidak nampak dalam wujud konkret sebagaimana yang kita dapati pada hasil karya manusia.⁹

3. Keutamaan Manusia

- a. Manusia itu lemah; QS. An-Nisa' ayat 27.
- b. Manusia itu tergesa-gesa; QS. Al-Isra' ayat 11.
- c. Manusia itu kufur; QS. Al-Isra' ayat 27.
- d. Manusia itu bakhil; QS. Al-Isra' ayat 100.
- e. Manusia itu mudah sedih, berkeluh kesah dan kikir; QS. Al-Ma'arij ayat 19-20.
- f. Manusia itu suka membantah; QS. Al-Kahfi ayat 54.
- g. Manusia itu mudah rakus harta, takhta dan wanita; QS. Al-Kahfi ayat 14.
- h. Manusia itu zalim dan bodoh; QS. Al-Ahzab ayat 72.

⁹ Muhammad Dawam Saleh. "Manusia Dalam Al-Qur'an." *Al-I'jaz* 1, no. 2 (2019): 56-66.

Al-Hayawan (Hewan atau Makhluk Hidup)

Makhluk hidup terbuat dari air? Saat ini para ahli telah memiliki peralatan canggih seperti mikroskop. Mereka kini dapat mengetahui bahwa sel termasuk unit paling mendasar yang ada di dalam tubuh makhluk hidup. Sebagian besar sel berisi sitoplasma (cytoplasm), dan Sitoplasma 80% nya terdiri dari air.

Mari kita perhatikan ayat al-qur'an berikut ini:

﴿أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ﴾
(الانبیاء/21:30)

Artinya: Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman? (Al-Anbiya'/21:30)

Para ilmuwan juga menyatakan bahwa kebanyakan makhluk hidup mengandung 50% sampai 90% air dan setiap makhluk hidup membutuhkan air untuk menjaga kelangsungan hidupnya.

Mari kita ajukan pertanyaan berikut ini kepada diri kita masing-masing; dari mana Nabi Muhammad saw mengetahui semua ini? padahal beliau hidup 1.400 tahun yang lalu sebelum peralatan yang digunakan para ilmuwan ini ada? Ini semua karena Alquran bukan hasil pikiran Rasulullah

melainkan wahyu Allah Tuhan Pencipta Alam Semesta.

﴿وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِنْ مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾ (النور/24:45)

Artinya: Allah menciptakan semua jenis hewan dari air. Sebagian berjalan dengan perutnya, sebagian berjalan dengan dua kaki, dan sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (An-Nur/24:45)

﴿وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا﴾ (الفرقان/25:54)

Artinya: Dialah (pula) yang menciptakan manusia dari air (mani). Lalu, Dia menjadikannya (manusia itu mempunyai) keturunan dan musāharah (persemendaan).¹⁰ Tuhanmu adalah Mahakuasa. (Al-Furqan/25:54)

Al-Rahim, (Penciptaan Manusia)

Perkembangan embrio manusia, yang dimaksud dengan perkembangan embrio manusia di sini adalah tahap-tahap perkembangan calon bayi atau janin di dalam rahim seorang ibu.¹¹

¹⁰ Musaharah (persemendaan) adalah hubungan kekeluargaan yang timbul akibat ikatan pernikahan, seperti menantu, mertua, dan ipar

¹¹ Musaharah (persemendaan) adalah hubungan kekeluargaan yang timbul akibat ikatan pernikahan, seperti menantu, mertua, dan ipar.

Proses penciptaan manusia di dalam rahim dijelaskan dalam Alquran surat al-Mu'minin ayat 12-14.

﴿وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۖ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ۚ ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝﴾

(المؤمنون/23:12-14)

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta. (Al-Mu'minin/23:12-14)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan adanya enam fase terbentuknya janin dalam rahim. Tahap pertama penciptaan janin disebut Sulalah dimulai dari saripati mani. Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan “dari saripati air yang hina (air mani)”. Manusia bukan diciptakan dari seluruh mani yang keluar dari suami – istri, tapi hanya dari bagian yang sangat halus. Itulah yang dimaksud dengan “Sulalah”.

Menurut riset yang telah diteliti oleh para ahli sekarang, bahwa manusia itu tercipta dari satu sperma saja. Itu

sangat sedikit sekali bila dibanding dengan sperma yang keluar dari laki-laki yang mencapai jutaan sperma. Sulalah adalah kata yang paling tepat dan cocok untuk menggambarkan proses terbentuknya janin ini, karena satu dari jutaan sperma ini bergerak menuju ke rahim untuk membuahi ovum dari wanita.

Tahap kedua disebut *Alaqoh*. “Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah (*‘Alaqoh*).” *‘Alaqoh* berarti juga nama dari binatang kecil yang hidup di air dan di tanah yang terkadang menempel di mulut binatang pada waktu minum di rawa – rawa (yaitu sebangsa lintah). Bentuk janin pada fase ini sangat mirip sekali dengan binatang lintah tersebut. Bahkan kalau keduanya difoto bersamaan, niscaya manusia tidak akan bisa membedakan bentuk dan gambar keduanya.

Tahap ketiga, *Mudghah* (Segumpal Daging). Dalam kelanjutan surat al-Mukminun dijelaskan “Lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging.” Tahap keempat ditandai dengan muncul dan tumbuhnya tulang. “Dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang”.

Para ahli dan spesialis dalam bidang medis telah menyimpulkan bahwa tulang itu muncul sebelum daging sebagai penutupnya. Setelah itu barulah muncul daging. Ini hanya baru diketahui oleh para

ahli pada zaman sekarang, itu pun dengan bantuan alat – alat fotografi.

Tahap kelima, pembungkusan tulang dengan daging. “Lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging...” Didahulukannya penciptaan tulang sebelum daging, itu karena daging butuh kepada tulang untuk menempel padanya. Maka tulang mesti sudah ada sebelum daging.

Tahap keenam adalah perubahan janin ke bentuk yang lain. “Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain..” Menurut Dr Ahmad Hamid Ahmad, bersama dengan berakhirnya pekan ketujuh, panjang Mudghah sudah mencapai 8 – 16 milimeter”.

Termasuk yang membedakan pada periode ini adalah: bahwa bentuk tulang berbentuk bengkok menyerupai bulan sabit, kemudian mulai berubah lurus dan tegap. Di tambah lagi ada sesuatu yang membedakan janin dengan makhluk hidup yang lain, yaitu sempurnanya bentuk tubuh pada pekan kedelapan.

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda, “Seseorang dari kamu ditempatkan penciptaannya di dalam perut ibunya dalam selama empat puluh hari, kemudian menjadi `alaqah selama itu pula (40 hari), kemudian menjadi mudhghah selama itu pula (40 hari);

kemudian Allah mengutus seorang malaikat lalu diperintahkan empat kalimat (hal), dan dikatakan kepadanya: Tulislah amal, rizki dan ajalnya, serta celaka atau bahagia-(nya); kemudian ditiupkan ruh padanya.” (Hadits riwayat Imam al-Bukhari dari `Abdullah).

Begitulah, proses penciptaan janin di dalam rahim seorang ibu, hingga akhirnya melahirkan diusia kehamilan sembilan bulan. Sungguh Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

I'jaz Ilmi dalam Perspektif Al-Qur'an

I'jaz al-Qur'an merupakan sebuah penelitian tentang mukjizat-mu'jizat yang ada pada al-Qur'an, dan terutama i'jaz al-Qur'an pada ayat-ayat ilmiah menjelaskan tentang kekuasaan Allah swt. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan umat manusia saat ini telah ditemukan beberapa fakta ilmiah yang belum ditemukan oleh ilmuan terdahulu, dan pada kenyataannya bahwa semua penemuan-penemuan itu sudah tercantum dalam al-Qur'an jauh sebelum para ilmuan menemukan nya. Dan hal ini tentu saja menjadi bukti kuat bahwa al-Qur'an ini adalah firman dari Allah Swt.¹²

¹² Adi Hefyansyah, “Makna I'jaz Ilmi Al-Qur'an: Kajian Pendekatan Analisis Teks,” Wardah 21, no. 2 (2020): 14–30.

Kata "al-Ilmiy" adalah *Al-Mukhtashshubil 'Ilmi*, artinya mengenai/berdasarkan ilmu pengetahuan. Hasan Zaini menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan I'jaz Ilmi al-Qur'an adalah:¹³

"Pemberitaan al-Qur'an al-Karim menurut hakikat, lalu dikuatkan oleh tajribi (eksperimen) yang baik yang menetapkan bahwa manusia tidak mungkin mendapatkannya dengan perantara manusia pada masa Rasulullah Saw."

Dengan demikian, yang dimaksud dengan "I'jaz Ilmi al-Qur'an" adalah pemberitaan al-Qur'an sebagai kitab suci tentang hakikat sesuatu yang dapat dibuktikan oleh ilmu eksperimental yang pada saat itu belum tercapai oleh manusia karena keterbatasan sarana. Hal ini merupakan bukti yang menjelaskan kebenaran Nabi Muhammad Saw. sebagai seorang Rasul tentang apa yang diwahyukan Allah Swt. Dengan menampakkan kelemahan orang-orang kafir Quraisy untuk menghadapi mukjizatnya yang abadi, yaitu al-Qur'anul karim.¹⁴

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

﴿إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾ وَلِتَعْلَمَ نَبَأَهُ بَعْدَ حِينٍ ﴿٨٨﴾﴾
(ص/38:87-88)

Artinya: (Al-Qur'an) ini tidak lain, kecuali (sebagai) peringatan bagi semesta alam. Sungguh, kamu akan mengetahui (kebenaran) beritanya (Al-Qur'an) setelah beberapa waktu lagi." (Sad/38:87-88)

Kesimpulan

I'jaz Ilmi al-Qur'an adalah pemberitaan al-Qur'an sebagai kitab suci tentang hakikat sesuatu yang dapat dibuktikan oleh ilmu eksperimental yang pada saat itu belum tercapai oleh manusia karena keterbatasan sarana. Diantaranya adalah kemukjizatan mengenai; *Al-Sahab* (awan), *Al-Ra'dua* (guruh atau petir), *Al-Insan* (manusia), *Al-Hayawan* (hewan), *Al-Rahim* (rahim atau kandungan), sebagaimana yang telah dijelaskan panjang lebar di atas. Semoga penjelasan tersebut dapat menambah keimanan kita kepada Allah Swt. karena Al-Qur'an yang luar biasa isi dan kandungannya ini penuh dengan pengetahuan yang terus digali dan dipelajari hingga sekarang. Semoga juga menjadikan kita sebagai manusia yang haus akan ilmu dan pengetahuan tanpa melupakan perihal ketuhanan.

¹³ Hefyansyah, "Makna I'jaz Ilmi Al-Qur'an: Kajian Pendekatan Analisis Teks".

¹⁴ Hefyansyah, "Makna I'jaz Ilmi Al-Qur'an: Kajian Pendekatan Analisis Teks".

Referensi

1. Al-Kaheel, Abduldaem. Mukjizat Al-Qur'an: Awan Tebal dan Kilat. Republika, 2012.
2. Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. 2019. Metodologi Khusus Penelitian Tafsir. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Hefyansyah, Adi. "Makna I'jaz Ilmi Al-Qur'an: Kajian Pendekatan Analisis Teks." Wardah 21, no. 2 (2020): 14-30.
4. Indunisi, Syaifuddin Al. Kilauan Mukjizat Al-Qur'an. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
5. Karimah, Fatimah Isyti & Gunawan, Iwan Caca. (2022). Manhaj Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir al-Quran karya Muhammad Husain Thabathaba'i. Jurnal Iman dan Spiritualitas. 2 (1). 42
6. Muhammad Dawam Saleh. "Manusia Dalam Al-Qur'an." Al-I'jaz 1, no. 2 (2019): 56-66.
7. Nasution, Anita. Skripsi: Penciptaan Embrio Manusia Dalam Rahim, Studi Terhadap Hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia. UIN Sumatera Utara Medan. Vol. 14, 2021: 1-13.
8. Prasetyo, M Rizki Agung. Skripsi: Ar-Ra'd Dan Al-Barq Dalam Al-Qur'an (Kajian I'jaz Ilmi). Riau: UIN SUKA RIAU, 2023